

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 2 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURWAHIDAH ILYAS

10536 4837 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa
Nama Mahasiswa : NURWAHIDAILYAS
NIM : 10536 4837 14
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

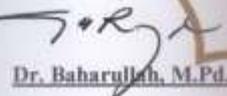
Setelah diperiksa dan dinilai ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharullah, M.Pd.


Kristiawati S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Matematika


Mublis S.Pd., M. Pd.
NBM : 955 732



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

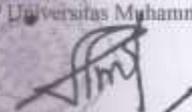
Skripsi atas nama **NURWAHIDAH ILYAS, NIM 10536 4837 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **208 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 30 Syafar 1440 H / 09 November 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 22 November 2018.

14 Rabiul Awal 1440 H
Makassar, 22 November 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.Pd., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Ilham Minggu, M.Si | (.....) |
| | 4. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwahidah Ilyas
NIM : 10536 4837 14
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Nurwahidah Ilyas
NIM. 10536 4837 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahidah Ilyas
NIM : 10536 4837 14
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Eefektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*Plagiat*) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018
Yang Membuat Perjanjian,

Nurwahidah Ilyas
NIM. 10536 4837 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Setiap pemenang penuh dengan bekas-bekas luka, hidup berarti perjuangan selalu ada rintangan-rintangan dan saingan- saingan, setiap sukses harus diperjuangkan".
(D.J.Schwartz)*

*Buatlah diri Anda berarti untuk sesama
makhluk
ciptaan Allah
SWT.*

*"Berikan yang terbaik demi impianmu
Dan kamu akan terkejut dengan energi luar biasa yang sebenarnya
ada didalam dirimu".
(Merry Riana)*

***Kupersembahkan karya ini buat:
Orang tuaku tercinta, adikku, keluargaku dan
Orang-orang yang selama ini membantu dan
mendoakan Atas suksesnya penulis dalam
mewujudkan harapannya.***

ABSTRAK

Nurwahidah Ilyas, 2018. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Baharullah dan Pembimbing II Kristiawati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengacu pada tiga kriteria keefektifan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan respon positif siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Desain penelitian yang digunakan adalah *One- Shot Case Study*, yaitu suatu eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol) dan juga tanpa tes awal. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII.7 pada SMP Negeri 2 Sungguminasa sebanyak 33 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan pendekatan kontekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar dengan pendekatan kontekstual, data tentang aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan data mengenai respons siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes akhir (*posttest*) hasil belajar matematika siswa adalah 79,82 dengan standar deviasi 5,34. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 31 siswa (93,94%) telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual mencapai kriteria efektif yaitu 77,75%. (3) angket respon siswa menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pendekatan kontekstual positif yakni 76,09%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika efektif pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Pra Eksperimen, efektivitas, pembelajaran matematika, pendekatan kontekstual, hasil belajar, aktivitas siswa dan respon siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah yang diberikan kepada penulis sejak pengajuan judul sampai skripsi ini selesai sehingga ujian demi ujian terasa sebagai semangat baru yang menggerakkan potensi diri untuk bangkit dan menjadi insan yang lebih tangguh dalam menghadapi ujian kehidupan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan panutan dari suri tauladan umat manusia sampai akhir zaman, Nabi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan islam dimuka bumi ini, Nabi yang telah menjadikan ummat manusia sekarang ini menjadi manusia yang beradab dan berperikemanusiaan.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Muhammad Ilyas dan Ibunda Sitti Hajar atas segala pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis, walaupun sampai titik peluh yang terakhir. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Kepada saudaraku terima kasih atas segala perhatian, arahan, dorongan, bantuan dan dukungan serta doa dan kasih sayang yang di berikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Segenap curahan rasa tak mampu tergambarkan oleh

kiasan kata-kata, namun tetap kucoba untuk selalu mencurahkan cinta dan kasihku kepada keluargaku tercinta.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ma'rup, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Amri, S.Pd., MM. Ketua IKA Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Dr. Baharullah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Kristiawati, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam

membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

8. Wahyuddin, S.Pd., M.Pd dan Mutmainnah, S.Pd., M.Pd. sebagai Validator yang telah memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.
10. Bapak Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan Ibu Sitti Fatimah, S.Pd yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Kepada Keluarga-keluargaku yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan semangat serta dukungan baik moril maupun material kepada penulis,
12. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2014 terkhusus kelas C (MMC) terima kasih atas solidaritas yang diberikan baik suka dan duka yang telah kita bagi bersama.
13. Siswa–siswi SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa khususnya Kelas VII 7 atas kerja samanya, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran.

14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Sebagai manusia, makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Amin.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Efektivitas Pembelajaran.....	8
2. Hakikat Belajar.....	11

3. Hakikat Pembelajaran Matematika	12
4. Pendekatan Kontekstual	13
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Satuan Eksperimen dan Perlakuan	29
E. Prosedur Penelitian.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Tahapan Pendekatan Kontekstual.....	18
Tabel 3.1 Desain <i>The One Shot Case Study</i>	29
Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar.....	33
Table 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	37
Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Penelitian.....	38
Tabel 4.4 Deskripsi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran	39
Tabel 4.5 Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran	42

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- A.2. Lembar Kegiatan Siswa
- A.3. Daftar Hadir
- A.4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

LAMPIRAN B

- B.1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
- B.2. Tes Hasil Belajar
- B.3. Alternatif Jawaban dan Penskoran

LAMPIRAN C

- C.1. Instrumen Aktivitas Siswa
- C.2. Instrumen Respons Siswa

LAMPIRAN D

- D.1. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa
- D.2. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Matematika Siswa
- D.3. SPSS
- D.4. Hasil Analisis Aktivitas Siswa
- D.5. Hasil Analisis Respons Siswa

LAMPIRAN E

- E.1. Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)
- E.2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- E.3. Lembar Angket Respons Siswa

LAMPIRAN F

F.1. Persuratan dan Validasi

F.2. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang utama dalam mengarungi kehidupan didunia ini. Pendidikan merupakan pondasi dari kehidupan manusia. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Untuk itu, mutu pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat menghadapi perkembangan zaman yang terus-menerus meningkat. Seiring dengan hal itu juga, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat diperlukan semua pihak salah satunya pelajaran matematika (Khuzaimah, 2014:1).

Salah satu pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Matematika sebagai sarana untuk berfikir logis, analitis, kreatif dan sistematis sehingga kita dapat dengan mudah membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam bidang pendidikan.

Seiring dengan berjalannya waktu pendidikan di Indonesia sering mengalami kendala seperti sebagian siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan, bahkan kebanyakan siswa tidak senang sehingga malas belajar matematika. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya dengan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru bidang studi matematika kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa bahwa Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipelajari. Pembelajaran yang digunakan oleh gurunya bersifat monoton. Sebagian siswa hanya diam, mengantuk, bercerita dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mengandalkan informasi dari guru tanpa berusaha mencari sendiri. Hal itu berdampak pada rendahnya kualitas belajar yang dicapai oleh siswa. Kemudian siswa kurang memiliki keberanian untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Selain itu, sebagian besar siswa bingung bahkan tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Suatu pendekatan belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan demikian melalui pendekatan kontekstual sekurang-kurangnya dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul *“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah pembelajaran matematika efektif melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

Ditinjau dari indikator keefektifan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggumiasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”

Ditinjau dari indikator keefektifan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggumiasa Kabupaten Gowa.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggumiasa Kabupaten Gowa.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggumiasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika sehingga persepsi siswa tentang sulitnya belajar matematika dapat dihilangkan dan dapat meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan dapat mengembangkan profesionalnya dalam meningkatkan pembelajaran dikelas dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui pendekatan kontekstual.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dan berharga yaitu berupa informasi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dibidang yang sama serta bahan informasi atau bahan pertimbangan bagi yang berniat mengembangkan hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan beberapa tinjauan pustaka yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi uraian tentang pengertian efektivitas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar matematika, keaktifan siswa, respon positif siswa, pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian belajar matematika, hasil belajar, dan pendekatan kontekstual.

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “efektif” berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektifitas berarti: (1) keadaan berpengaruh: hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan.

Steers (Khuzaimah, 2014:6) menyatakan organisasi yang betul-betul efektif adalah yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat tercapai. Jadi, pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu pengajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang direncanakan. Dengan kata

lain tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Maka tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu, makin efektif pendekatan atau metode itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui keefektifan suatu pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu:

a. Hasil belajar matematika siswa

Menurut Suprijono (Lisna, 2017:9) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek sikap (*attitue*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*). Hasil belajar ini dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan ketuntasan belajar itu sendiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari.

Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai akhir yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan setelah mendapatkan pengajaran materi melalui pendekatan kontekstual. Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75,00 dan suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

b. Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Nasution (Lisna, 2017:10) “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berpikir”. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berpikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Sardiman (Lisna, 2017:10) “Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal”. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekananny adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Dalam belajar, aktivitas sangatlah diperlukan, maka diharapkan guru dapat menciptakan situasi yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Bila peserta didik menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik, karena pelajaran yang diterima oleh peserta didik dilakukan sendiri dan difikirkan. Tercapainya suatu hasil yang optimal, sangat tergantung oleh kegitan siswa/anak didik itu sendiri. Dengan demikian krivitas fisik dan mental sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar siswa yang diberikan guru sebaiknya dapat mengoptimalkan kedua aktivitas tersebut. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Soekanto (Lisna, 2017:11) “reapon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu”. Sedangkan Abidin (Lisna, 2017:11) menyatakan bahwa “respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan”. Respon muncul pada diri manusia melalui reaksi dengan urutan yaiytu: sementara,

ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan *trial response*, kemudian respons akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa respon merupakan keterangan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diketahuinya. Sehingga respons siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran reaksi siswa yang muncul akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Dalam suatu pembelajaran, respons siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Respons siswa terbagi atas dua, yaitu respon positif dan respon negatif. Respons siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju, atau merasakan kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan, atau metode pembelajaran. Sedangkan respon siswa yang negatif adalah sebaliknya. Jika respons siswa positif, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila rata-rata persentase siswa yang memberikan respons positif minimal 75%.

2. Hakikat Belajar

Anthony Robbins (Trianto, 2017:17) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan; (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami; dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perilaku yang dimaksudnya itu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajar. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

3. **Hakikat Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah serangkaian proses atau cara yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, dimana belajar mencakup bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Trianto (2017:19) bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sada dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Matematika adalah suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian, pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya.

Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang

logis. Jadi, matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak sehingga perlu dipelajari secara terus menerus dan berkesinambungan karena materi yang satu merupakan dasar atau landasan untuk mempelajari materi berikutnya.

Menurut Muhammad Soffa (Khuzaimah, 2014: 15) belajar matematika merupakan proses yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil baru dengan menggunakan simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar matematika tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian, siswa mempunyai kemampuan berfikir secara logika, kritis, cermat, dan objektif dalam proses belajar.

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivistik adalah membantu siswa untuk membangun konsep-konsep / prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep / prinsip itu terbangun kembali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan guru untuk membantuisiswa dalam mengembangkan konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi antara guru dan siswa.

4. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang

bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.

Wahyudin (2017:39) mengemukakan bahwa “pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Johnson (Hadi, 2017:23) “Pembelajaran kontekstual merupakan sistem yang holistik (menyeluruh). Ia terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan, yang apabila dipadukan akan menghasilkan efek yang melebihi apa yang dapat dihasilkan oleh suatu bagian secara sendiri (tunggal). Persis seperti biola, celo, clarinet dan alat musik yang lain dalam suatu orkestra yang mempunyai suara yang berbeda, tetapi secara bersama-sama alat-alat music tersebut menghasilkan musik. Jadi, bagian-bagian yang terpisah dari *Contextual Teaching Learning* melibatkan proses yang berbeda, apabila digunakan secara bersama-sama, memungkinkan siswa membuat hubungan untuk menemukan makna. Setiap elemen yang berbeda dalam system *Contextual Teaching Learning* memberikan kontribusi untuk membantu siswa memahami makna pembelajaran atau tugas-tugas sekolah. Digabungkan, elemen-elemen tersebut membentuk sesuatu yang memungkinkan siswa melihat makna dari pelajaran sekolah, dan menyimpannya”.

Menurut Rusman(2016:189) bahwa “ Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

b. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual

Menurut Trianto (2017:144) bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

c. Prinsip Pendekatan Kontekstual

Menurut Rusman (2016: 193) menyebutkan ada tujuh prinsip pendekatan kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivis merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu member makna melalui pengalaman nyata. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari *Contextual Teaching Learning*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (CTL dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan pikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dengan siswa lain dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Dalam pendekatan kontekstual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa ditunjuk untuk memberi 20 contoh pada temannya, atau mendatangkan seseorang di luar sekolah, misalnya mendatangkan veteran kemerdekaan ke kelas.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan

atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberikan kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, mengahayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), penugasan (*project*), atau portofolio.

Pembelajaran kontekstual dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme, pembelajaran ini memberikan penekanan pada penggunaan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan, pengumpulan, analisis dan sintesis data dari berbagai sumber dan sudut pandang,serta sistem evaluasi yang menekankan pada *authentic assesement* yang diperoleh dari berbagai sumber dan pelaksanaannya terintegrasi dengan proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran dalam pendekatan kontekstual diantaranya :

Tabel 2.1 Tahapan pendekatan Kontekstual

Fase	Deskripsi
<i>Grouping</i>	Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen
<i>Modeling</i>	Pemusatan perhatian, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
<i>Questioning</i>	Meliputi eksplorasi, membimbing, menuntun, memberi petunjuk, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, dan generalisasi.
<i>Learning Community</i>	Aktivitas belajar yang dilakukan melibatkan suatu kelompok sosial tertentu (<i>learning comunity</i>). Komunitas belajar ini memegang peranan yang sangat penting dalam

	proses belajar karena didalamnya terjadi suatu proses interaksi dimana seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok, mengerjakan soal, dan <i>sharing</i> pengetahuan dan pendapat.
<i>Inquiry</i>	Meliputi kegiatan Identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi dan penemuan.
<i>Constructivism</i>	Siswa membangun pemahaman sendiri, mengonstruksi konsep aturan, serta melakukan analisis dan sintesis.
<i>Authentic Assessment</i>	Penilaian selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran, penilaian setiap aktivitas siswa, dan penilaian portofolio.
<i>Reflection</i>	Refleksi atas proses pembelajaran yang dilakukan.

Depdiknas (2002) mengemukakan, bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupsn sehari-hari. Beberapa cara yang dapat ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diantaranya:

1. Melakukan hubungan yang bermakna.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa menjalin hubungan antara sekolah dan berbagai konteks dalam dunia nyata sebagai anggota masyarakat.
3. Mendorong siswa agar dapat bekerja sama, saling berkomunikasi, dan saling mempengaruhi dengan sesama anggota kelompoknya.
4. Membantu siswa untuk dapat menggunakan pengetahuan akademisnya dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual

Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika melalui pendekatan Kontekstual yang akan diterapkan peneliti sebagai berikut:

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Giswa
Tahap Kegiatan Awal (Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. 2. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, 3. Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, 5. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, kemudian berdoa. 2. Siswa mendengarkan dengan seksama. 3. Siswa mendengarkan dengan seksama. 4. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. 5. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.
Tahap Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, 2. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk menyelesaikan bersama-sama, 3. Guru memberikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok, 4. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar tugas satu dengan lain, kemudian dibahas bersama, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru 2. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. 3. Siswa mengerjakan lembar tugas yang telah diberikan oleh guru, 4. Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas.

	5. Guru memilih salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,	5. Siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok,
	6. Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,	6. Siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat bersama guru,
	Tahap Kegiatan Akhir (Penutup) 1. Guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal, 2. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, 3. Menutup rangkaian pembelajaran dengan mengucapkan salam	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal, 2. Siswa mendengarkan dengan seksama mengenai penguatan yang disampaikan guru, 3. Siswa menjawab salam

e. Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Menurut Rusman (2016:200) program pembelajaran kontekstual hendaknya, yaitu sebagai berikut:

1. Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
2. Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
3. Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

4. Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
5. Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya (proses) maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Menurut Suriani (Khuzaimah, 2014:21), adapun beberapa kelebihan dari pendekatan Kontekstual adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
3. Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
4. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
5. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual menurut Suriani (Khuzaimah, 2014 : 22) adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung.
2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
3. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam pendekatan kontekstual , guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Guru sebagai pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan hasil penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

- 1) Zamharira yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual efektif pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa.
- 2) Jusnani juga melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual efektif pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

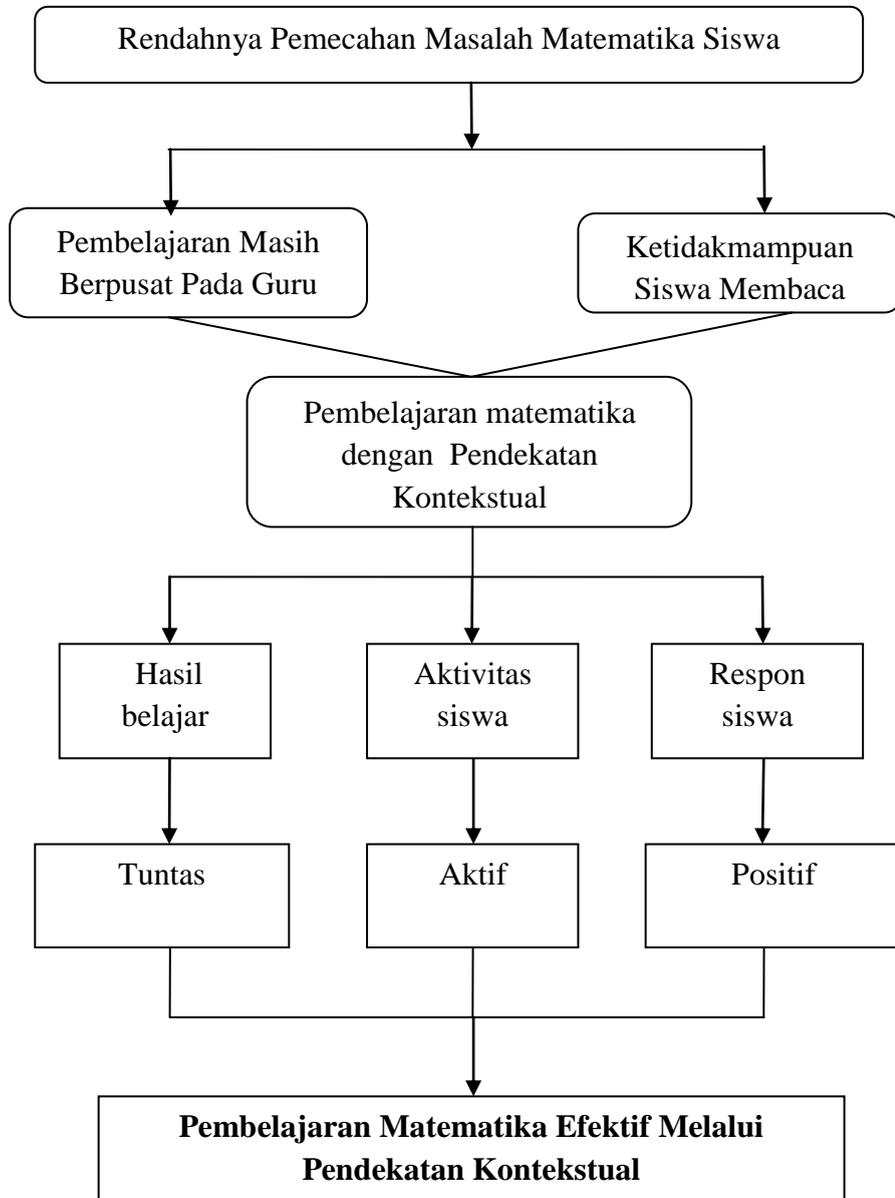
C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, Berbagai upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran dapat optimal. Sehingga pembelajaran diusahakan dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sistematis. Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan siswa untuk berfokus pada salah satu topik tertentu. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Pada metode ceramah, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa dan tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, serta dapat mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru bertindak sebagai pengarah dan pembimbing. Pada pembelajaran ini siswa diarahkan dengan situasi nyata atau keterkaitan dengan masalah sehari-hari dalam mentransfer ilmu. Dengan mengaitkan materi dengan suasana nyata maka diharapkan siswa lebih aktif dan tidak mudah melupakan materi yang telah diterima.

Berikut disajikan bagan kerangka pikir sebagaimana uraian di atas:



Gambar 2.2 Bagan Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

“Pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan kontekstual pada kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

2. Hipotesis Minor

- a) Rata-rata skor hasil belajar matematika kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah diterapkan pendekatan kontekstual ≥ 75 (KKM 75).
- b) Aktivitas belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori baik, yaitu persentase jumlah siswa yang terlibat aktif $\geq 75\%$.
- c) Respons kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual positif, yaitu persentase siswa yang menjawab “ya” $\geq 75\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-eksperimen* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, respons positif siswa terhadap pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *The One Shot Case Study*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa kelas pembandingan dan juga tanpa tes awal.

Model desainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain *The One Shot Case Study*

X	O ₂
---	----------------

(Sumber :Emzir 2015 : 97)

Keterangan :

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ = Posttest setelah perlakuan pada kelompok eksperimen.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui tes belajar.
2. Aktivitas siswa adalah rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual
3. Respons siswa adalah tanggapan atau pendapat siswa tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

D. Satuan Eksperimen dan Perlakuan

1. Satuan Eksperimen

Pada penelitian ini dipilih kelas satuan eksperimen dan perlakuan dengan cara non random sampling dengan teknik *sampling purposive* yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu.

Sehingga terpilih satuan eksperimen sebanyak 1 kelas dari beberapa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Perlakuan

Perlakuan adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Perlakuan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kontekstual. Oleh karena itu, pemilihan satuan eksperimen secara non random *sampling* dimungkinkan yaitu memilih satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual. Sehingga terpilih kelas VII 7 sebagai kelas uji coba untuk diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

E. Prosedur Penelitian

Setelah menetapkan sampel penelitian, maka prosedur penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sungguminasa.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes kemudian divalidasi. Instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan pendekatan kontekstual sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan observasi terhadap aktivitas siswa oleh observer, serta membagikan angket respons siswa.

3. Tahap Analisis

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya menganalisis semua data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran matematika.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa digunakan satu perangkat alat instrumen yaitu tes belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan bimbingan pembimbing. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian (Lampiran B). Namun sebelum tes hasil belajar itu dibuat terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi agar masing-masing bagian dalam materi dapat terwakili secara proposional dalam tes.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen pengamatan aktivitas siswa (Lampiran C) digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen penilaian berkaitan dengan aktivitas siswa, perhatian, kesungguhan, kedisiplinan dan keterampilan siswa.

Kategori keaktifan siswa untuk setiap aktivitas dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual merujuk pada jumlah siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk menjaring aktivitas siswa selama mereka belajar pada pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Angket Respons Siswa

Angket respons siswa (Lampiran C) dirancang untuk mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Aspek respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data tentang hasil belajar matematika siswa sesudah pembelajaran diambil dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.
2. Data tentang keaktifan siswa selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar pengamatan.

3. Data tentang respons siswa diambil dari angket.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa, aktifitas siswa selama pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Kontekstual.

1. Hasil belajar matematika

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan pendekatan Kontekstual. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	$0 \leq x < 60$	Sangat rendah
2	$60 \leq x < 75$	Rendah
3	$75 \leq x < 80$	Sedang
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi
5	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi

Sumber: Jamaluddin (Lisna, 2017:28)

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa yang digunakan adalah:

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	Kategori
$x < 75$	Tidak tuntas
$x \geq 75$	Tuntas

Sumber: Data SMP Negeri 2 Sungguminasa

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila tercapai minimal 80% dari jumlah yang telah belajar tuntas.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa meliputi menghitung frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi aspek yang dimaksud dibagi banyak siswa yang diamati. Untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktifitas siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pta = Persentase rata-rata aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum Ta$ = Banyak jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

$\sum T$ = Banyaknya seluruh aktivitas setiap pertemuan

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persentase frekuensi seluruh indikator aktivitas siswa minimal 75% melakukan aktivitas positif dalam proses pembelajaran matematika.

3. Respons siswa

Data tentang respons siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya dianalisis dengan persentase. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah:

- a. Menghitung banyaknya siswa yang memberi respon positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan, kemudian menghitung persentasenya.
- b. Menentukan kategori untuk respon positif siswa dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual adalah apabila rata-rata persentase tiap aspek berada dalam kategori senang, merasa baru, berminat, dapat memahami, dan tertarik mencapai minimal 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa ditinjau dari: (1) Hasil belajar siswa, (2) Aktivitas siswa dan (3) Respon siswa. Untuk mengetahui efektivitas tersebut, dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Penelitian

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, standar deviasi, rentang skor, skor tertinggi dan skor terendah (lampiran E). Statistika deskriptif hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Statistik	Nilai Statistik
Skor Ideal	100
Rata-rata	79,82
Standar Deviasi	5,34
Rentang Skor	30
Skor Terendah	70
Skor Tertinggi	100

Pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Kontekstual bahwa rata-ratanya (mean) sebesar 79,82 dengan standar deviasi sebesar 5,34, Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 30.

Apabila skor hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan persentase skor Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 60$	Sangat Rendah	0	0
2	$60 \leq x < 75$	Rendah	2	6,06
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	12	36,36
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi	17	51,52
5	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	2	6,06
Jumlah			33	100

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual, menunjukkan bahwa 33 siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa mengikuti tes hasil belajar, (1) jumlah siswa yang memperoleh skor pada interval 0 – 59 yaitu 0 orang dengan persentase

0%; (2) jumlah siswa yang memperoleh skor pada interval 60 – 74 yaitu 2 orang dengan persentase 6,06%; (3) jumlah siswa yang memperoleh skor pada interval 75 – 79 yaitu 12 orang dengan persentase 36,36; (4) jumlah siswa yang memperoleh skor pada interval 80 – 89 yaitu 17 orang dengan persentase 51,52%, dan (5) jumlah siswa yang memperoleh skor pada interval 90 – 100 yaitu 2 siswa dengan persentase 6,06%. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,82 dikonversi ke dalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual tergolong kategori tinggi.

Selanjutnya data hasil belajar setelah pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual atau posttest dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 75$	Tidak Tuntas	2	6,06
$x \geq 75$	Tuntas	31	93,94
Jumlah		33	100

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 6,06% sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 31 orang dengan persentase 93,94%, jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan klasikal, dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan himpunan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa terhadap Pembelajaran matematika dengan Pendekatan Kontekstual

Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada lampiran C. Adapun deskripsinya pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran

No	Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
Aktivitas Positif							
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	33	33	32	32	32,50	98,48
2	Siswa yang bertanya atau menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman (<i>Bertanya dan Konstruktivisme</i>)	27	30	28	31	29,00	87,88
3	Siswa yang dapat memberikan contoh materiyang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (<i>Pemodelan</i>)	23	26	25	20	23,50	71,21

4	Siswa yang menyelesaikan masalah atau menemukan cara penyelesaian masalah kontekstual dengan benar (<i>Inquiry</i>)	25	30	27	29	S T E S T	27,75	84,09
5	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok misalnya diskusi, menyampaikan ide/pemikiran, dll (<i>Masyarakat Belajar</i>)	30	30	29	31		30,00	90,91
6	Siswa yang memberanikan diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	23	26	24	23		24,00	72,73
7	Siswa yang menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur (<i>Refleksi</i>)	9	7	8	8		8,00	24,24
8	Siswa yang aktif mengerjakan tugas (<i>Assesment Autentic</i>)	31	31	28	32		30,50	92,42
	Jumlah	201	213	201	206		205,25	621,97
	Rata-rata	25,12	26,62	25,12	25,75		25,66	-
	Persentase rata-rata (%)	78,51	83,20	78,51	80,47			77,75
Aktivitas Negatif								
9	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.	1	3	5	1	2,50	7,58	
	Jumlah	1	3	5	1	2,50		
	Rata-rata	1	3	5	1	2,50		
	Persentase rata-rata (%)	3,03	9,09	15,15	3,03	7,58		

Berdasarkan Tabel 4.4 selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan himpunan, (1) persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 98,48%; (2) Siswa yang bertanya atau menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman sebanyak 87,88%, (3) Siswa yang dapat memberikan contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebanyak 71,21%, (4) Siswa yang menyelesaikan masalah atau menemukan cara penyelesaian masalah kontekstual dengan benar sebanyak 84,09%, (5) Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok misalnya diskusi, menyampaikan ide/pendapat, dll sebanyak 90,91%; (6) Siswa yang memberanikan diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sebanyak 72,73%; (7) Siswa yang menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur sebanyak 24,24% dan (8) Siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 92,42%. Dengan persentase rata-rata total dari pertemuan pertama sampai keempat sebanyak 77,75%.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan Pendekatan kontekstual terdapat persentase rata-rata 78,51 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, persentase rata-rata 83,20% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua, persentase rata-rata 78,51% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga, dan persentase rata-rata 80,47% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada pertemuan

keempat. Dengan persentase rata-rata dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 77,75%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata siswa yang aktif yaitu 77,75% dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat lebih dari 75% yang persentasenya lebih tinggi dari pada persentase siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas positif.

3. Deskripsi Respons siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respons siswa adalah angket respons siswa (Lampiran C). Hasil analisis data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Pendekatan Kontekstual yang diisi oleh 33 siswa secara singkat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Respons Siswa Terhadap Pembelajaran

No.	Uraian Pertanyaan	Respons Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu tertarik belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	28	5	84,85	15,15
2	Apakah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti memudahkan kamu untuk memahami materi pelajaran	25	8	75,76	24,24

	matematika ?				
3	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	26	7	78,79	21,21
4	Apakah kamu lebih senang pembelajaran matematika yang diterapkan oleh peneliti dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru ?	24	9	72,73	27,27
5	Apakah kamu senang bekerja sama dalam mengerjakan soal matematika ?	20	13	60,61	39,39
6	Apakah kamu merasa ada kemajuan setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	21	12	63,64	36,36
7	Apakah kamu lebih cepat memahami pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	25	8	75,76	24,24
8	Setujukah kamu jika pada pembelajaran matematika berikutnya guru menerapkan pendekatan kontekstual ?	29	4	87,88	12,12
9	Apakah kamu suka dengan cara peneliti mengajar menggunakan pendekatan kontekstual ?	28	5	84,85	15,15
Jumlah				684,80	215,20
Rata-rata				76,09	23,91

Berdasarkan Table 4.5 tersebut terlihat bahwa hasil analisis data respon siswa menunjukkan bahwa (1) persentase rata-rata siswa tertarik belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebanyak 84,85%, (2) persentase rata-rata pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti memudahkan kamu untuk memahami materi pelajaran matematika sebanyak 75,76%, (3) persentase rata-rata siswa senang

belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebanyak 78,79%, (4) persentase rata-rata siswa senang pembelajaran matematika yang diterapkan oleh peneliti dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebanyak 72,73%; (5) persentase rata-rata siswa senang bekerja sama dalam mengerjakan soal matematika sebanyak 60,61%, (6) persentase rata-rata siswa yang ada kemajuan setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebanyak 63,64%, (7) persentase rata-rata siswa lebih cepat memahami pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebanyak 75,76%, (8) persentase rata-rata siswa setuju jika pada pembelajaran matematika berikutnya guru menerapkan pendekatan kontekstual sebanyak 87,88%, (9) persentase rata-rata siswa suka dengan cara peneliti mengajar menggunakan pendekatan kontekstual sebanyak 84,85%.

Meskipun dalam beberapa respons siswa masih terdapat beberapa aspek yang kurang disukai oleh siswa namun secara garis besar pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual memberikan respons positif pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase respons siswa untuk semua aspek setelah pembelajaran yaitu 76,09% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan siswa yang tidak memberikan respons positif 23,91% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

diantara 36 orang siswa yang diajar, lebih banyak siswa yang memberikan respons atau tanggapan positif terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, hasil yang diperoleh pada analisis deskriptif dijelaskan guna memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Pada bagian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Selanjutnya, hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi himpunan mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase yang diperoleh lebih dari 90% yaitu 93,94% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75) kemudian rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 79,82 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini menguatkan keyakinan peneliti bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif siswa sehingga mereka dapat mencapai ketuntasan belajar, selain itu pengalaman yang diperoleh siswa lebih bermakna karena mereka dihadapkan dengan kehidupan/lingkungan nyata ini sangat sesuai dengan teori Nurhadi (Rusman, 2016:189) bahwa Pendekatan Kontekstual merupakan konsep

belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Aktivitas Siswa

Dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, aktivitas dan interaksi baik antar siswa maupun antara guru dengan siswa dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dimulai dengan masalah yang sesuai dengan realita, siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan permasalahan dibawah petunjuk fasilitator (guru). Proses pembelajaran seperti ini menekankan keterlibatan siswa untuk aktif berinteraksi sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Suriani (2013 : 18) yang mengatakan bahwa Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga berupaya mengaktifkan siswa belajar dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis di dalam kelas.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang aktif dalam proses

pembelajaran diperoleh pada pertemuan pertama persentase rata-rata 70,51% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, pada pertemuan kedua persentase rata-rata 83,20% yang siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, pada pertemuan ketiga persentase rata-rata 78,51% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan pada pertemuan keempat 80,47% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan persentase rata-rata dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah 77,75%. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah 77,75%. Dengan kata lain, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dan menunjukkan aktivitas positif yang aktif dalam berinteraksi dengan kelompok. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa merasa mendapat tantangan baru dari masalah-masalah yang diberikan di awal pembelajaran. Siswa merasakan hal baru karena masalah yang diberikan dikaitkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran dapat efektif, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa. Tugas guru adalah mengungkap apa yang telah dimiliki siswa dan dengan penalarannya dapat bertanya secara tepat pada saat yang tepat pula sehingga siswa mampu

membangun pengetahuannya melalui penalaran berdasar pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut. Guru hanya berkeliling kelas memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran siswa selalu berusaha untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi. Akibatnya iklim pembelajaran menjadi kondusif untuk belajar melalui pengalaman sendiri yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa belajar secara antusias begitu pula dengan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

3. Respons Siswa

Dari hasil analisis respons siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa diperoleh bahwa 76,09% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual, sedangkan siswa yang tidak memberikan respon atau tanggapan positif adalah 23,91%. Hal ini memperjelas bahwa diantara 33 siswa yang diajar, lebih banyak siswa yang memberikan respon atau tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu Siswa merasa lebih senang dan suka belajar matematika jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena mereka menganggap bahwa matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suwarsono (Masyita, 2004: 8) bahwa pendekatan

kontekstual merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang diperoleh dari konteks (lingkungan) kehidupan siswa sebagai awal untuk mempelajari konsep-konsep dan kemampuan-kemampuan tertentu.

Dengan demikian kriteria keefektifan respon siswa terpenuhi. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual sekurang-kurangnya telah mengubah minat siswa menjadi lebih positif dalam belajar matematika. Hal ini berarti bahwa pendekatan kontekstual dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap matematika dari matematika yang menakutkan dan membosankan ke matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator keefektifan yang telah digunakan yaitu tercapainya hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal, lebih banyak aktivitas positif siswa dalam proses pembelajaran, dan lebih banyak siswa yang merespons positif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV maka pada bagian ini disajikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual efektif diterapkan pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, ditinjau dari:

1. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual 33 siswa atau 93,94% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat sebanyak 77,75% siswa melakukan aktivitas positif.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang direspon, 76,09% siswa yang memberikan respon positif pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

4. Terpenuhinya indikator keefektifan pembelajaran matematika di atas maka dapat dikatakan bahwa Pendekatan Kontekstual efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII 7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan-simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika siswa, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas kelas VII.7 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa harus dilakukan dengan menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga muncul kemandirian dalam diri siswa, untuk mencapai hal tersebut, penerapan pendekatan kontekstual merupakan suatu alternatif yang baik.
2. Penelitian ini hanya mengkaji dan menetapkan keefektifan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah ini untuk dapat meneliti aspek-aspek permasalahan lain yang akan muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hadi,Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jusnani, 2017. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsitidakditerbitkan. Makassar: UniversitasMuhammadiyah Makassar.
- Khuzaimah. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*.Skripsi.Tidakditerbitkan.Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama
- Lisna. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*.Skripsi.diterbitkan.Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Masyita. 2004. *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) terhadap Pemahaman Konsep Matematika di SLTP Negeri 24Makassar*. Makassar: Skripsi UNM.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriani. 2013. Efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada Siswa Kelas IX_A SMP YP-PGRI 4 Makassar. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Rawamangun.
- Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Zamharira, 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII_E SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa*. Skripsitidakditerbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Himpunan
Alokasi Waktu	: Pertemuan pertama (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 (Sikap Sosial) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 (Keterampilan) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<ol style="list-style-type: none">Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelasMembuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri , dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	<ol style="list-style-type: none">Suka bertanya selama proses pembelajaran.Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar.Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar.Berani presentasi di depan kelas.
3	3.1 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplement himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual	<ol style="list-style-type: none">Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan

C. Tujuan Pembelajaran

KI 1 dan KI 2

Setelah pembelajaran siswa diharapkan:

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.

4. Suka bertanya selama proses pembelajaran.
5. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi himpunan.
6. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi himpunan.
7. Berani presentasi di depan kelas.

KI 3 dan KI 4

Setelah pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
2. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan

D. Materi Pembelajaran

Himpunan

Konsep Himpunan

Di dalam kehidupan sehari-hari, kata himpunan ini dipadankan dengan kumpulan, kelompok, grup, atau gerombolan. Dalam biologi misalnya, kita mengenal kelompok flora dan kelompok fauna. Di dalamnya, masih ada lagi kelompok vertebrata, kelompok invertebrata, kelompok dikotil, dan kelompok monokotil. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian juga mengenal suku Jawa, suku Madura, suku Sasak, suku Dayak, suku Batak, dan lain-lain. Semua itu merupakan kelompok. Istilah kelompok, kumpulan, kelas, maupun gerombolan dalam matematika dikenal dengan istilah ***himpunan***. Namun, tidak semua kumpulan termasuk himpunan.

Coba amati beberapa kumpulan yang termasuk himpunan dan bukan himpunan di bawah ini.

Kumpulan yang termasuk himpunan.

1. Kumpulan siswa yang lahir pada bulan Agustus
2. Kumpulan siswa laki-laki
3. Kumpulan buah-buahan yang diawali dengan huruf *M*

Kumpulan yang termasuk bukan himpunan

1. Kumpulan kota-kota besar di Indonesia
2. Kumpulan orang kaya di Indonesia
3. Kumpulan siswa yang pandai di sekolahmu

Coba amati contoh himpunan berikut.

1. Himpunan sayur-sayuran, anggotanya kacang panjang, buncis, bayam, dan kecambah.
2. Himpunan buah-buahan, anggotanya nanas, jeruk, apel, dan mangga.
3. Himpunan ikan, anggotanya tongkol, gurami, lele, dan mujair.
4. Himpunan bumbu dapur, anggotanya bawang merah, garam, kemiri, dan bawang putih.

Berdasarkan dari himpunan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Anggota dari himpunan sayur-sayuran adalah kacang panjang, buncis, bayam, kecambah.
2. Anggota dari himpunan buah-buahan adalah nanas, jeruk, apel, mangga.
3. Tongkol bukan anggota dari himpunan bumbu dapur.
4. Mangga bukan anggota dari himpunan ikan.

Untuk memperjelas konsep tentang anggota dan bukan anggota dari himpunan, coba nalarkan pikiran kalian dalam kegiatan berikut ini.

1. Mangga adalah anggota dari himpunan Buah-buahan, dapat dikatakan mangga adalah elemen dari himpunan buah-buahan dan dilambangkan dengan $mangga \in \text{Buah-buahan}$
2. Tongkol bukan anggota dari himpunan bumbu dapur, dapat dikatakan tongkol bukan elemen dari himpunan bumbu dapur dan dilambangkan dengan $tongkol \notin \text{Bumbu dapur}$.

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Model : Kooperatif
3. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media / Alat

Lembar Kerja Siswa

2. Sumber belajar :

- Buku Siwa
- Referensi lain

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Alokasi Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap Kegiatan Awal (Persiapan)	15 menit	<ol style="list-style-type: none">6. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa.7. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,8. Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari,10. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none">6. Siswa menjawab salam, kemudian berdoa.7. Siswa mendengarkan dengan seksama.8. Siswa mendengarkan dengan seksama.9. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.10. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.
Tahap	55 menit	<ol style="list-style-type: none">7. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok,8. Guru memberikan tugas kelompok kepada	<ol style="list-style-type: none">7. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru8. Siswa bersama teman kelompoknya

<p>Kegiatan Inti</p>		<p>peserta didik untuk menyelesaikan bersama-sama,</p> <p>9. Guru memberikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok,</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar tugas satu dengan lain, kemudian dibahas bersama,</p> <p>11. Guru memilih salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,</p> <p>12. Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,</p>	<p>mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa mengerjakan lembar tugas yang telah diberikan oleh guru,</p> <p>10. Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas.</p> <p>11. Siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok,</p> <p>12. Siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat bersama guru,</p>
<p>Tahap Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<p>10 menit</p>	<p>4. Guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal,</p> <p>5. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik,</p> <p>6. Menutup rangkaian</p>	<p>4. Siswa bersama guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal,</p> <p>5. Siswa mendengarkan dengan seksama mengenai penguatan yang disampaikan guru,</p> <p>6. Siswa menjawab</p>

		pembelajaran dengan mengucapkan salam.	salam
--	--	--	-------

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Instrumen penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen	Skor
Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.	Tes tertulis	Uraian	Nyatakan pernyataan berikut ini benar atau salah. a. Kucing \in himpunan binatang b. $1 \notin$ himpunan bilangan asli c. $-4 \in$ himpunan bilangan cacah d. $\frac{1}{2} \notin$ himpunan bilangan bulat	8
Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan	Tes tertulis	Uraian	Di antara kumpulan berikut ini, manakah yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan. Berikan alasannya. a. Kumpulan bintang yang berkaki dua b. Kumpulan siswa yang cerdas c. Kumpulan buku yang tebal d. Kumpulan siswa yang tingginya diatas 160 cm	8
Jumlah Skor				16

2. Rubrik Penilaian

No	Soal dan alternatif jawaban	Skor
1	Nyatakan pernyataan berikut ini benar atau salah.	2
	a. Kucing \in himpunan binatang (benar)	
	b. $1 \notin$ himpunan bilangan asli (salah)	
	c. $-4 \in$ himpunan bilangan cacah (salah)	
2	d. $\frac{1}{2} \notin$ himpunan bilangan bulat (benar)	2
	Di antara kumpulan berikut ini, manakah yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan, berikan alasan kalian.	
	a. Kumpulan bintang yang berkaki dua (himpunan, karena jelas batasannya. Yang termasuk anggota dari binatang berkaki dua adalah ayam, pinguin, burung, dll)	
	b. Kumpulan siswa yang cerdas (bukan himpunan, karena tidak jelas batasannya)	
2	c. Kumpulan buku yang tebal (bukan himpunan, karena tidak jelas batasannya)	2
	d. Kumpulan siswa yang tingginya diatas 160 cm (himpunan, karena jelas batasannya. Yang termasuk anggota dari siswa yang tingginya diatas 160 cm adalah 170, 180 dst)	
Jumlah Skor		16

Jumlah skor maksimal = 16

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Skor perolehan

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (16)

Sungguminasa, Agustus 2018

Peneliti

Nurwahidah Ilyas
NIM. 10536483714

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Sungguminasa

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd
NIP. 19770424200604 1 013

Sitti Fatimah, S.Pd
NIP. 19611121 199412 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Himpunan
Alokasi Waktu	: Pertemuan Kedua (3 x 40 menit)

H. Kompetensi Inti

KI 1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 (Sikap Sosial) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 (Keterampilan) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	d. Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelas e. Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. f. Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri , dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	e. Suka bertanya selama proses pembelajaran. f. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. g. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. h. Berani presentasi di depan kelas.
3	3.1 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual	c. Menyajikan himpunan dengan menyebutkan anggotanya d. Menyajikan himpunan dengan menuliskan sifat yang dimilikinya e. Menyajikan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan

J. Tujuan Pembelajaran

KI 1 dan KI 2

Setelah pembelajaran siswa diharapkan:

8. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

9. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
10. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
11. Suka bertanya selama proses pembelajaran.
12. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi himpunan.
13. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi himpunan.
14. Berani presentasi di depan kelas.

KI 3 dan KI 4

Setelah pembelajaran siswa diharapkan dapat:

3. Menyajikan himpunan dengan menyebutkan anggotanya
4. Menyajikan himpunan dengan menuliskan sifat yang dimilikinya
5. Menyajikan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan

K. Materi Pembelajaran

Penyajian Himpunan

Cara 1: Dinyatakan dengan menyebutkan anggotanya (enumerasi)

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan semua anggotanya yang dituliskan dalam kurung kurawal. Manakala banyak anggotanya sangat banyak, cara mendaftarkan ini biasanya dimodifikasi, yaitu diberi tanda tiga titik (“...”) dengan pengertian “dan seterusnya mengikuti pola”.

Contoh:

$$A = \{3, 5, 7\}$$

$$B = \{2, 3, 5, 7\}$$

$$C = \{a, i, u, e, o\}$$

$$D = \{\dots, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots\}$$

Cara 2: Dinyatakan dengan menuliskan sifat yang dimiliki anggotanya

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan sifat yang dimiliki anggotanya. Perhatikan himpunan pada Contoh 2.1 dan bandingkan dengan contoh di bawah ini.

A adalah himpunan semua bilangan ganjil yang lebih dari 1 dan kurang dari

B adalah himpunan semua bilangan prima yang kurang dari 10.

C adalah himpunan semua huruf vokal dalam abjad Latin.

D adalah himpunan bilangan bulat.

Cara 3: Dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menuliskan syarat keanggotaan himpunan tersebut. Notasi ini biasanya berbentuk umum $\{x \mid P(x)\}$ dimana x mewakili anggota dari himpunan, dan $P(x)$ menyatakan syarat yang harus dipenuhi oleh x agar bisa menjadi anggota himpunan tersebut. Simbol x bisa diganti oleh variabel yang lain, seperti y , z , dan lain-lain. Misalnya $A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$ bisa dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan $A = \{x \mid x < 6, \text{ dan } x \in \text{asli}\}$.

Lambang $\{x \mid x < 6, \text{ dan } x \in \text{asli}\}$ ini bisa dibaca sebagai “Himpunan x sedemikian sehingga x kurang dari 6 dan x adalah elemen bilangan asli”. Tetapi, jika kita sudah memahami dengan baik, maka lambang ini biasanya cukup dibaca dengan “Himpunan bilangan asli kurang dari 6”

Contoh :

Diketahui $B = \{x \mid 3 < x \leq 12 \mid x \in \text{Bilangan asli}\}$

- a. Nyatakan himpunan B dengan menyebutkan anggotanya
- b. Nyatakan himpunan K dengan menuliskan sifat keanggotaannya

Jawab :

- a. $B = \{x \mid 3 < x \leq 12 \mid x \in \text{Bilangan asli}\}$
- b. $B = \{\text{Bilangan asli yang lebih dari 3 dan kurang dari atau sama dengan 12}\}$

L. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

4. Pendekatan : Kontekstual
5. Model : Kooperatif
6. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas

G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

2. Media / Alat
Lembar Kerja Siswa

2. Sumber belajar :

- Buku Siwa
- Referensi lain

M. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Alokasi Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap Kegiatan Awal (Persiapan)	20 menit	<p>11. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa.</p> <p>12. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,</p> <p>13. Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan</p> <p>14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari,</p> <p>15. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>11.Siswa menjawab salam, kemudian berdoa.</p> <p>12.Siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>13.Siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>14.Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.</p> <p>15.Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.</p>
		13.Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok,	13.Siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan

<p>Tahap Kegiatan Inti</p>	<p>55 menit</p>	<p>14. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk menyelesaikan bersama-sama, 15. Guru memberikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok, 16. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar tugas satu dengan lain, kemudian dibahas bersama, 17. Guru memilih salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas, 18. Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,</p>	<p>oleh guru 14. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. 15. Siswa mengerjakan lembar tugas yang telah diberikan oleh guru, 16. Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas. 17. Siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil hasil kerja kelompok, 18. Siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat bersama guru,</p>
<p>Tahap Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<p>85 menit</p>	<p>7. Guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal, 8. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa,</p>	<p>7. Siswa bersama guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal, 8. Siswa mendengarkan dengan seksama mengenai penguatan yang disampaikan</p>

		materi ang belum dipahami dengan baik, 9. Menutup rangkaian pembelajaran dengan mengucapkan salam.	guru, 9. Siswa menjawab salam
--	--	---	----------------------------------

N. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Instrumen penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen	Skor
a. Menyajikan himpunan dengan menyebutkan anggotanya b. Menyajikan himpunan dengan menuliskan sifat yang dimilikinya c. Menyajikan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan	Tes Tertulis	Uraian	Diketahui $A = \{\text{bilangan ganjil yang kurang dari } 16\}$ a. Nyatakan himpunan A dengan notasi pembentuk himpunan b. Nyatakan himpunan A dengan menyebutkan anggotanya	10
			Diketahui $K = \{ 2, 3, 5, 7, 11, 13 \}$ a. Nyatakan himpunan K dengan notasi pembentuk himpunan b. Nyatakan himpunan K dengan menuliskan sifat keanggotaannya	10
Jumlah Skor				20

2. Rubrik Penilaian

No	Soal dan alternative jawaban	Skor
1	Diketahui $A = \{ \text{bilangan ganjil yang kurang dari 16} \}$ a. Nyatakan himpunan A dengan notasi pembentuk himpunan $A = \{ x \mid x < 16 \text{ dan } x \in \text{Bilangan ganjil} \}$	5
	b. Nyatakan himpunan A dengan menyebutkan anggotanya $A = \{ 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15 \}$	5
2	Diketahui $K = \{ 2, 3, 5, 7, 11, 13 \}$ a. Nyatakan himpunan K dengan notasi pembentuk himpunan $A = \{ x \mid x < 14 \text{ dan } x \in \text{Bilangan prima} \}$	5
	b. Nyatakan himpunan K dengan menuliskan sifat keanggotaannya $A = \{ \text{bilangan prima yang kurang dari 14} \}$	5
Jumlah Skor		20

Jumlah skor maksimal = 20

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Skor perolehan

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (20)

Sungguminasa, Agustus 2018

Peneliti

Nurwahidah Ilyas
NIM. 10536483714

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Sungguminasa

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd
NIP. 19770424200604 1 013

Sitti Fatimah, S.Pd
NIP. 19611121 199412 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pokok : Himpunan
Alokasi Waktu : Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

O. Kompetensi Inti

KI 1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 (Sikap Sosial) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 (Keterampilan) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

P. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none">g. Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelash. Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.i. Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri , dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	<ul style="list-style-type: none">i. Suka bertanya selama proses pembelajaran.j. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar.k. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar.l. Berani presentasi di depan kelas.
3	3.1 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplement himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual	<ul style="list-style-type: none">a. Menyatakan himpunan kosongb. Menyatakan himpunan semesta dari suatu himpunan

Q. Tujuan Pembelajaran

KI 1 dan KI 2

Setelah pembelajaran siswa diharapkan:

15. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
16. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
17. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
18. Suka bertanya selama proses pembelajaran.

19. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi himpunan.
20. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi himpunan.
21. Berani presentasi di depan kelas.

KI 3 dan KI 4

Setelah pembelajaran siswa diharapkan dapat:

- a. Menyatakan himpunan kosong
- b. Menyatakan himpunan semesta dari suatu himpunan

R. Materi Pembelajaran

Himpunan Kosong dan Himpunan Semesta

Dalam keanggotaan himpunan, ada himpunan yang tidak memiliki anggota, yang dinamakan dengan himpunan kosong.

Masalah

1. Menentukan himpunan bilangan cacah yang kurang dari 0;
2. Menentukan himpunan bilangan bulat yang lebih besar dari 0 dan kurang dari 1;
3. Menentukan himpunan bilangan ganjil yang habis dibagi 2;
4. Menentukan himpunan bilangan prima yang merupakan bilangan genap.

Alternatif Pemecahan Masalah

Perhatikan keempat pertanyaan tersebut. Penyelesaian keempat pertanyaan itu adalah sebagai berikut.

1. Bilangan cacah yang kurang dari 0.
Ingat kembali bilangan cacah yang telah kalian pelajari waktu SD? Anggota bilangan cacah yang paling kecil adalah 0, sehingga himpunan tersebut adalah himpunan yang tidak memiliki anggota.
2. Bilangan bulat yang lebih dari 0 dan kurang dari 1.
Tidak ada satupun bilangan bulat antara 0 dan 1, sehingga himpunan yang tersebut adalah himpunan yang tidak memiliki anggota.

3. Bilangan ganjil yang habis dibagi 2.

Seluruh bilangan ganjil tidak akan habis dibagi dengan 2. Sehingga himpunan tersebut adalah himpunan yang tidak memiliki anggota.

4. Bilangan prima yang merupakan bilangan genap.

Anggota himpunan bilangan prima yang merupakan bilangan genap adalah 2. Dengan demikian, himpunan tersebut adalah himpunan yang banyak anggotanya tepat satu, yaitu $\{2\}$.

Berdasarkan keterangan tersebut, yang termasuk himpunan kosong adalah masalah 1, 2, dan 3.

Agar kalian memahami konsep himpunan semesta, amati dan pahami Masalah dan alternatif penyelesaiannya berikut.

Masalah

Yunita, Septi, dan Andi adalah 3 orang siswa yang diberi tugas oleh Pak Taufiq untuk menuliskan nama siswa yang berawalan huruf tertentu di kelasnya. Yunita diminta menuliskan nama siswa yang berawalan huruf Y , septi diminta menuliskan nama siswa yang berawalan huruf S , dan Andi diminta untuk menuliskan nama siswa yang berawalan huruf A . Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh ketiga siswa tersebut?

Langkah-langkah yang dilakukan Yunita, Septi, dan Andi adalah sebagai berikut.

- a. Memilih nama siswa yang dimulai dengan huruf Y , huruf S , dan huruf A
- b. Mengelompokkan menteri yang namanya dimulai dari huruf Y , huruf S , dan huruf A .
- c. Menyajikan himpunan dengan mendaftar anggotanya.

Misalkan S = Himpunan nama semua siswa di dalam kelas

A = Himpunan nama-nama siswa yang namanya dimulai dari huruf Y

B = Himpunan nama-nama siswa yang namanya dimulai dari huruf S

C = Himpunan nama-nama siswa yang namanya dimulai dari huruf A

Berdasarkan keterangan di atas, himpunan S adalah himpunan yang memuat semua nama siswa di dalam kelas.

Tentukan himpunan semesta yang mungkin dari $A = \{1, 3, 5, 7\}$

- a. $S = \{1, 3, 5, 7\}$
- b. $S = \{\text{bilangan ganjil}\}$
- c. $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$
- d. $S = \{\text{bilangan cacah}\}$
- e. $S = \{\text{10 bilangan asli pertama}\}$

S. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

7. Pendekatan : Kontekstual
8. Model : Kooperatif
9. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas

H. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

3. Media / Alat
Lembar Kerja Siswa
2. Sumber belajar :
 - Buku Siwa
 - Referensi lain

T. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Alokasi Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
		16. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan	16. Siswa menjawab salam, kemudian berdoa.

<p>Tahap Kegiatan Awal (Persiapan)</p>	<p>15 menit</p>	<p>salam, kemudian berdoa.</p> <p>17. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,</p> <p>18. Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan</p> <p>19. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari,</p> <p>20. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>17.Siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>18.Siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>19.Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.</p> <p>20.Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.</p>
<p>Tahap Kegiatan Inti</p>	<p>55 menit</p>	<p>19.Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok,</p> <p>20.Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk menyelesaikan bersama-sama,</p> <p>21.Guru memberikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok,</p> <p>22.Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar tugas satu dengan lain, kemudian dibahas bersama,</p> <p>23.Guru memilih salah</p>	<p>19.Siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru</p> <p>20.Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>21.Siswa mengerjakan lembar tugas yang telah diberikan oleh guru,</p> <p>22.Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas</p>

		<p>satu wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,</p> <p>24. Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,</p>	<p>penyelesaian lembar tugas.</p> <p>23. Siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil hasil kerja kelompok,</p> <p>24. Siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat bersama guru,</p>
<p>Tahap Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<p>10 menit</p>	<p>10. Guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal,</p> <p>11. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik,</p> <p>12. Menutup rangkaian pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal,</p> <p>11. Siswa mendengarkan dengan seksama mengenai penguatan yang disampaikan guru,</p> <p>12. Siswa menjawab salam</p>

U. Penilaian Hasil Pembelajaran

3. Instrumen penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen	Skor
Menyatakan himpunan kosong	Tes tertulis	Uraian	Dari himpunan berikut, manakah yang termasuk himpunan kosong. Berikan alasannya.	12

			<p>a. Himpunan bilangan prima genap</p> <p>b. Himpunan nama-nama hari yang diawali dengan huruf P</p> <p>c. Himpunan siswa laki-laki di yatama</p> <p>d. Himpunan bulan yang diawali dengan huruf N</p>	
Menyatakan himpunan semesta dari suatu himpunan	Tes tertulis	Uraian	Tentukan himpunan semesta yang mungkin dari $A = \{0, 4, 8, 12, 16\}$	3
Jumlah Skor				15

4. Rubrik Penilaian

No	Soal dan alternatif jawaban	Skor
1	Dari himpunan berikut, manakah yang termasuk himpunan kosong. Berikan alasannya.	
	<p>a. Himpunan bilangan prima genap</p> <p>Bilangan prima genap adalah 2, jadi himpunan ini bukan himpunan kosong</p>	3
	<p>b. Himpunan nama-nama hari yang diawali dengan huruf P</p> <p>Nama-nama hari yang diawali dengan huruf P tidak ada. Jadi himpunan ini adalah himpunan kosong</p>	3
	<p>c. Himpunan siswa laki-laki di yatama</p> <p>Siswa laki-laki di yatama tidak ada. Jadi himpunan ini adalah himpunan kosong</p>	3
	<p>d. Himpunan bulan yang diawali dengan huruf J</p> <p>Bulan yang diawali dengan huruf J adalah juni, dan juli. Jadi</p>	3

	himpunan ini bukan himpunan kosong	
2	Himpunan semestayang mungkin dari himpunan $A = \{0, 4, 8, 12, 16\}$ adalah Himpunan bilangan genap Himpunan bilangan cacah	3
Jumlah Skor		15

Jumlah skor maksimal = 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Skor perolehan

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (15)

Sungguminasa, Agustus 2018

Peneliti

Nurwahidah Ilyas
NIM. 10536483714

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Sungguminasa

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd
NIP. 19770424200604 1 013

Sitti Fatimah, S.Pd
NIP. 19611121 199412 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Himpunan
Alokasi Waktu	: Pertemuan Keempat (3 x 40 menit)

V. Kompetensi Inti

KI 1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 (Sikap Sosial) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 (Keterampilan) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

W. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	j. Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelas k. Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. l. Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri , dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	m. Suka bertanya selama proses pembelajaran. n. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. o. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kekongruenan dan kesebangunan bangun datar. p. Berani presentasi di depan kelas.
3	3.1 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplement himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual	a. Menggambar diagram Venn dari suatu himpunan b. Membaca diagram Venn dari suatu himpunan

X. Tujuan Pembelajaran

KI 1 dan KI 2

Setelah pembelajaran siswa diharapkan:

22. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
23. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
24. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
25. Suka bertanya selama proses pembelajaran.

26. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi himpunan.
27. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi himpunan.
28. Berani presentasi di depan kelas.

KI 3 dan KI 4

Setelah pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Menggambar diagram Venn dari suatu himpunan
2. Membaca diagram Venn dari suatu himpunan

Y. Materi Pembelajaran

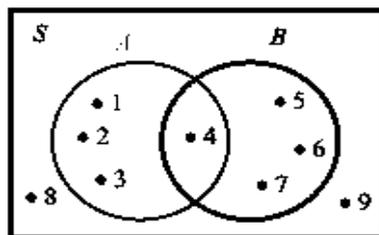
Diagram Venn

Cara menyajikan himpunan juga bisa dinyatakan dengan gambar atau diagram yang disebut dengan Diagram Venn. Petunjuk dalam membuat diagram Venn antara lain:

- a. Himpunan semesta (S) digambarkan sebagai persegi panjang dan huruf S diletakkan di sudut kiri atas.
- b. Setiap himpunan yang ada dalam himpunan semesta ditunjukkan oleh kurva tertutup sederhana.
- c. Setiap anggota himpunan ditunjukkan dengan titik.
- d. Bila anggota suatu himpunan mempunyai banyak anggota, maka anggotaanggotanya tidak perlu dituliskan.

Amati penyajian diagram Venn

Diagram Venn dari himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$, himpunan $A = \{1, 2, 3, 4\}$, himpunan $B = \{4, 5, 6, 7\}$ adalah sebagai berikut.



Agar lebih jelas dalam membaca diagram Venn, coba selesaikan cara menyatakan suatu himpunan dengan menyebutkan anggotanya dari diagram Venn diatas.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dituliskan anggota dari himpunan berikut

- a. Himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$
- b. Himpunan $A = \{1, 2, 3, 4\}$
- c. Himpunan $B = \{4, 5, 6, 7\}$
- d. Himpunan C yang anggotanya menjadi anggota A dan B , maka $C = \{4\}$
- e. Himpunan D yang anggotanya menjadi anggota A atau B , maka $D = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$
- f. Himpunan E yang anggotanya tidak menjadi anggota A maupun B , maka $E = \{8, 9\}$
- g. Himpunan F yang anggotanya hanya menjadi anggota A , maka $F = \{1, 2, 3\}$
- h. Himpunan G yang anggotanya hanya menjadi anggota B , maka $G = \{5, 6, 7\}$

Z. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

10. Pendekatan : Kontekstual
11. Model : Kooperatif
12. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas

I. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

4. Media / Alat
Lembar Kerja Siswa
2. Sumber belajar :
 - Buku Siwa
 - Referensi lain

AA. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Alokasi Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap Kegiatan Awal (Persiapan)	20 menit	<p>21. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa.</p> <p>22. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,</p> <p>23. Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan</p> <p>24. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari,</p> <p>25. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>21.Siswa menjawab salam, kemudian berdoa.</p> <p>22.Siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>23.Siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>24.Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.</p> <p>25.Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.</p>
Tahap Kegiatan Inti	85 menit	<p>25.Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok,</p> <p>26.Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk menyelesaikan bersama-sama,</p> <p>27.Guru memberikan lembar tugas kepada</p>	<p>25.Siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru</p> <p>26.Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>27.Siswa mengerjakan lembar tugas yang</p>

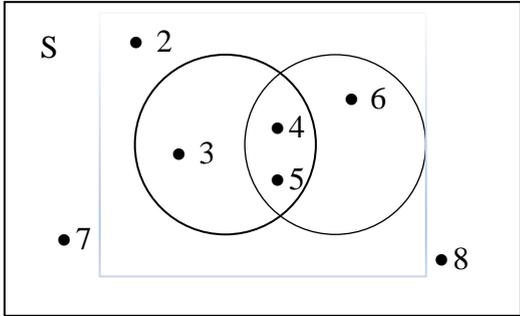
		<p>masing-masing kelompok,</p> <p>28. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar tugas satu dengan lain, kemudian dibahas bersama,</p> <p>29. Guru memilih salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,</p> <p>30. Dengan mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,</p>	<p>telah diberikan oleh guru,</p> <p>28. Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas.</p> <p>29. Siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil hasil kerja kelompok,</p> <p>30. Siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat bersama guru,</p>
<p>Tahap Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<p>15 menit</p>	<p>13. Guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal,</p> <p>14. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik,</p> <p>15. Menutup rangkaian pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>13. Siswa bersama guru membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal,</p> <p>14. Siswa mendengarkan dengan seksama mengenai penguatan yang disampaikan guru,</p> <p>15. Siswa menjawab salam</p>

BB. Penilaian Hasil Pembelajaran

5. Instrumen penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Skor
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen	
a. Menggambar diagram Venn dari suatu himpunan b. Membaca diagram Venn dari suatu himpunan	Tes tertulis	Uraian	Diketahui : $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8\}$, $A = \{x \mid 2 < x < 6, x \text{ bilangan asli}\}$ $B = \{4, 5, 6\}$ Gambarlah diagram Venn-nya dan tuliskan anggota dari himpunan tersebut.	10
Jumlah Skor				10

6. Rubrik Penilaian

No	Soal dan alternative jawaban	Skor
1	<p>Diketahui :</p> <p>$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8\}$</p> <p>$A = \{x \mid 2 < x < 6, x \text{ bilangan asli}\}$</p> <p>$B = \{4, 5, 6\}$</p> <p>Gambarlah diagram Venn-nya</p> 	5

	<p>Berdasarkan diagram tersebut dapat dituliskan anggota dari himpunan berikut:</p> <p>a. Himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8\}$</p> <p>b. Himpunan $A = \{3, 4, 5\}$</p> <p>c. Himpunan $B = \{4, 5, 6\}$</p> <p>d. Himpunan C yang anggotanya menjadi anggota A dan B, maka $C = \{4, 5\}$</p> <p>e. Himpunan D yang anggotanya menjadi anggota A atau B, maka $D = \{3, 4, 5, 6\}$</p> <p>f. Himpunan E yang anggotanya tidak menjadi anggota A maupun B, maka $E = \{2, 7, 8\}$</p> <p>g. Himpunan F yang anggotanya hanya menjadi anggota A, maka $F = \{3\}$</p> <p>h. Himpunan G yang anggotanya hanya menjadi anggota B, maka $G = \{6\}$</p>	5
Jumlah Skor		10

Jumlah skor maksimal = 10

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Skor perolehan

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (10)

Sungguminasa, Agustus 2018

Peneliti

Nurwahidah Ilyas
NIM. 10536483714

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Sungguminasa

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd
NIP. 19770424200604 1 013

Sitti Fatimah, S.Pd
NIP. 19611121 199412 2 001

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 40 menit

Hari/ Tanggal :

Pertemuan ke : Satu

Kelompok	:	
Anggota Kelompok	:	1.
		2.
		3.
		4.
		5.
		6.

Petunjuk :

1. Kerjakan soal terlebih dahulu
2. Diskusikan jawaban
3. Dalam mengerjakan soal tidak diperkenankan mengganggu kelompok lain

Soal

1. Pak Hendra, Pak Hasan dan Pak Harun adalah penduduk desa yang pekerjaannya beternak. Ternak yang dipelihara Pak Hendra adalah ayam, bebek dan kambing, ternak yang dipelihara Pak Hasan adalah kerbau, sapi dan kuda. Sedangkan Pak Harun memelihara kuda dan kambing. Himpunan-himpunan apa saja yang bisa kalian temukan dan sebutkan anggota-anggotanya?

ALTERNATIF JAWABAN SOAL LEMBAR KERJA SISWA

No	Soal dan alternatif jawaban	Skor	Bobot
1	<p>Pak Hendra, Pak Hasan dan Pak Harun adalah penduduk desa yang pekerjaannya beternak. Ternak yang dipelihara Pak Hendra adalah ayam, bebek dan kambing, ternak yang dipelihara Pak Hasan adalah kerbau, sapi dan kuda. Sedangkan Pak Harun memelihara kuda dan kambing. Himpunan-himpunan apa saja yang bisa kalian temukan dan sebutkan anggota-anggotanya?</p> <p>a. Himpunan : Hewan berkaki empat Anggotanya : kuda, kambing, sapi, dan kerbau</p> <p>b. Himpunan : Hewan berkaki dua Anggotanya : ayam dan bebek</p> <p>c. Himpunan : Hewan bertelur Anggotanya : Ayam dan Bebek</p> <p>d. Himpunan : Hewan beranak Anggotanya : kambing, kerbau, kuda dan sapi</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>20</p>
2	<p>Di antara kumpulan berikut ini, manakah yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan, berikan alasan kalian.</p> <p>e. Kumpulan bintang yang berkaki empat (himpunan, karena jelas batasannya. Yang termasuk anggota dari binatang berkaki dua adalah ayam, penguin, burung, dll)</p> <p>f. Kumpulan siswa yang cantik (bukan himpunan, karena tidak jelas batasannya)</p>	<p>5</p> <p>5</p>	<p>10</p>
Jumlah Skor		30	

Jumlah skor maksimal = 30

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 40 menit

Hari/ Tanggal :

Pertemuan ke : Dua

Kelompok :	
Anggota Kelompok :	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
	6.

Petunjuk :

1. Kerjakan soal terlebih dahulu
2. Diskusikan jawaban
3. Dalam mengerjakan soal tidak diperkenankan mengganggu kelompok lain

Soal

1. Diketahui $A = \{\text{bilangan genap yang kurang dari } 13\}$
 - c. Nyatakan himpunan A dengan notasi pembentuk himpunan
 - d. Nyatakan himpunan A dengan menyebutkan anggotanya

Jawab :

.....

.....
.....
.....
.....

2. Diketahui $K = \{ 2, 4, 6, 8, 10, 12 \}$

- c. Nyatakan himpunan K dengan notasi pembentuk himpunan
- d. Nyatakan himpunan K dengan menuliskan sifat keanggotaannya

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.

ALTERNATIF JAWABAN SOAL LEMBAR KERJA SISWA

No	Soal dan alternatif jawaban	Skor	Bobot
1	Diketahui $A = \{ \text{bilangan genap yang kurang dari 13} \}$ c. Nyatakan himpunan A dengan notasi pembentuk himpunan $A = \{ x \mid x < 13 \text{ dan } x \in \text{Bilangan genap} \}$	5	10
	d. Nyatakan himpunan A dengan menyebutkan anggotanya $A = \{ 2, 4, 6, 8, 10, 12 \}$	5	
2	Diketahui $K = \{ 2, 4, 6, 8, 10, 12 \}$ c. Nyatakan himpunan K dengan notasi pembentuk himpunan $A = \{ x \mid x < 13 \text{ dan } x \in \text{Bilangan Genap} \}$	5	10
	d. Nyatakan himpunan K dengan menuliskan sifat keanggotaannya $A = \{ \text{bilangan genap yang kurang dari 13} \}$	5	
Jumlah Skor			20

Jumlah skor maksimal = 20

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 40 menit

Hari/ Tanggal :

Pertemuan ke : Tiga

Kelompok	:	
Anggota Kelompok	:	1.
		2.
		3.
		4.
		5.
		6.

Petunjuk :

1. Kerjakan soal terlebih dahulu
2. Diskusikan jawaban
3. Dalam mengerjakan soal tidak diperkenankan mengganggu kelompok lain

Soal

1. Dari himpunan berikut, manakah yang termasuk himpunan kosong. Berikan alasannya.
 - e. Himpunan bilangan prima genap
 - f. Himpunan nama-nama hari yang diawali dengan huruf P
 - g. Himpunan siswa laki-laki di yatama
 - h. Himpunan bulan yang diawali dengan huruf N

ALTERNATIF JAWABAN SOAL LEMBAR KERJA SISWA

No	Soal dan alternatif jawaban	Skor	Bobot
1	Dari himpunan berikut, manakah yang termasuk himpunan kosong. Berikan alasannya. e. Himpunan bilangan prima genap Bilangan prima genap adalah 2, jadi himpunan ini bukan himpunan kosong	5	20
	f. Himpunan nama-nama hari yang diawali dengan huruf <i>P</i> Nama-nama hari yang diawali dengan huruf <i>P</i> tidak ada. Jadi himpunan ini adalah himpunan kosong	5	
	g. Himpunan siswa laki-laki di yatama Siswa laki-laki di yatama tidak ada. Jadi himpunan ini adalah himpunan kosong	5	
	h. Himpunan bulan yang diawali dengan huruf <i>J</i> Bulan yang diawali dengan huruf <i>J</i> adalah juni, dan juli. Jadi himpunan ini bukan himpunan kosong	5	
2	Himpunan semesta yang mungkin dari himpunan $A = \{0, 4, 8, 12, 16\}$ adalah Himpunan bilangan genap Himpunan bilangan cacah	5	5
Jumlah Skor			25

Jumlah skor maksimal = 25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (25)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 40 menit

Hari/ Tanggal :

Pertemuan ke : Empat

Kelompok	:	
Anggota Kelompok	:	1.
		2.
		3.
		4.
		5.
		6.

Petunjuk :

1. Kerjakan soal terlebih dahulu
2. Diskusikan jawaban
3. Dalam mengerjakan soal tidak diperkenankan mengganggu kelompok lain

Soal

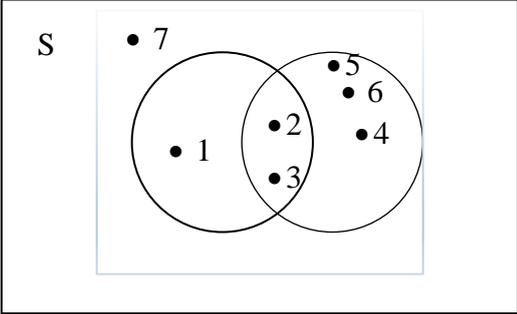
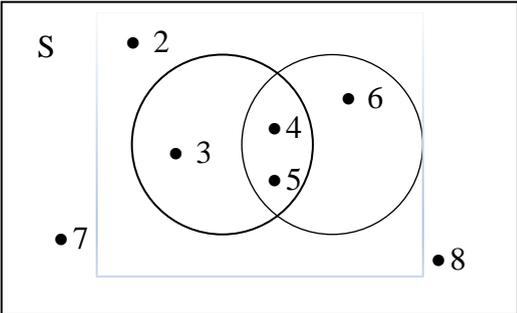
1. Gambarkanlah diagram venn untuk himpunan-himpunan berikut!

$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, \}$, $A = \{1, 3, 5\}$ dan $B = \{2, 3, 4, 5, 6\}$

Jawab :

.....

ALTERNATIF JAWABAN SOAL LEMBAR KERJA SISWA

No	Soal dan alternatif jawaban	Skor	Bobot
1	<p>Diketahui :</p> $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$ $A = \{1, 2, 3\}$ $B = \{2, 3, 4, 5, 6\}$ <p>Gambarlah diagram Venn-nya</p> 	5	5
2	<p>Diketahui :</p> $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8\}$ $A = \{x \mid 2 < x < 6, x \text{ bilangan asli}\}$ $B = \{4, 5, 6\}$ <p>Gambarlah diagram Venn-nya</p> 	5	

	<p>Berdasarkan diagram tersebut dapat dituliskan anggota dari himpunan berikut:</p> <p>i. Himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8\}$</p> <p>j. Himpunan $A = \{3, 4, 5\}$</p> <p>k. Himpunan $B = \{4, 5, 6\}$</p> <p>l. Himpunan C yang anggotanya menjadi anggota A dan B, maka $C = \{4, 5\}$</p> <p>m. Himpunan D yang anggotanya menjadi anggota A atau B, maka $D = \{3, 4, 5, 6\}$</p> <p>n. Himpunan E yang anggotanya tidak menjadi anggota A maupun B, maka $E = \{2, 7, 8\}$</p> <p>o. Himpunan F yang anggotanya hanya menjadi anggota A, maka $F = \{3\}$</p> <p>p. Himpunan G yang anggotanya hanya menjadi anggota B, maka $G = \{6\}$</p>	5	10
JumlahSkor		15	

Jumlah skor maksimal = 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (15)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

POSTTEST

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Mata Pelajaran : atematika

Pokok Bahasan : Himpunan

Kelas/Semester : VII/ I

Alokasi Waktu : 80 menit

Kompetensi Dasar :

3.2 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bobot Soal
-------------------------	------------------	-------------------	-------------------

Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual	Menentukan anggota himpunan	1	12
	Menuliskan anggota himpunan	2	14
	Menuliskan cara penyajian himpunan.	3	10

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(POST TEST)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Himpunan

Waktu : 80 menit

Petunjuk Soal

1. Tulislah Nama, Nis dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah baik-baik soal sebelum Anda menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpul!

S O A L :

1. Pak Darwis, Pak Marto dan Pak Sumantri adalah penduduk desa yang pekerjaannya beternak. Ternak yang dipelihara Pak Darwis adalah ayam, bebek dan kambing. Ternak yang dipelihara Pak Marto adalah kerbau, kambing dan sapi. Pak Sumantri memelihara ayam dan kambing. Himpunan-himpunan apa saja yang bisa kalian temukan dan sebutkan anggota-anggotanya?

2. Untuk merayakan hari ulang tahun Pak Zulkarnaen yang ke-50, dia mengajak istri dan ketiga anaknya makan di restoran. Setelah tiba di restoran mereka memesan makanan kesukaan masing-masing yang ada pada daftar menu restoran tersebut. Pak Zulkarnaen memesan ikan bakar, udang goreng, dan jus alpukat. Istrinya memesan ikan asam manis, bakso dan jus terong belanda. Anak pertama Pak Zulkarnaen memesan ikan bakar, bakso, dan jus alpukat. Anak kedua memesan bakso dan jus terong belanda, dan anak ketiganya memesan mie goreng dan jus sirsak.
 - a. Sebutkan anggota-anggota himpunan makanan kesukaan yang dipesan keluarga Pak Zulkarnaen!
 - b. Tuliskanlah seluruh anggota himpunan makanan yang dipesan keluarga Pak Zulkarnaen!
 - c. Adakah anggota keluarga Pak Zulkarnaen yang memesan makanan yang sama? Jika makanan yang sama ditulis sekali, berapa banyak makanan yang berbeda yang dipesan keluarga Pak Zulkarnaen?
3. Nyatakan himpunan-himpunan berikut dengan kata-kata, dengan notasi pembentuk himpunan, dan dengan mendaftar anggota-anggotanya!

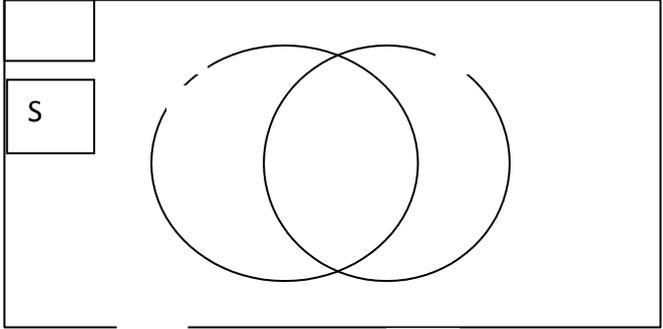
R adalah himpunan bilangan genap kurang dari 21
4. Tentukan himpunan semesta dari tiga himpunan yaitu $A=\{\text{ayam, kambing, kucing}\}$, $B=\{\text{hiu, paus, lumba-lumba}\}$, $C=\{\text{merpati, elang}\}$!
5. Diketahui himpunan semesta adalah bilangan asli kurang dari 15. Jika P adalah himpunan semua bilangan prima yang kurang dari 10, Q adalah bilangan asli ganjil kurang dari 12, gambarlah diagram venn dari himpunan-himpunan tersebut!

****Selamat bekerja****

ALTERNATIF JAWABAN SOAL TES HASIL BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	Skor	Bobot
1.	<p>Himpunan-himpunan yang ditemukan dan anggotanya adalah sebagai Berikut:</p> <p>a. Himpunan Penduduk Desa Yang Memelihara Ternak yaitu {Pak Darwis, Pak Marto, Pak Sumantri}</p> <p>b. Himpunan Hewan Ternak Peliharaan Pak Darwis yaitu {Ayam, Bebek, Kambing, Sapi}</p> <p>c. Himpunan Hewan Ternak Peliharaan Pak Marto yaitu {Kerbau, Kambing, Sapi}</p> <p>d. Himpunan Hewan Ternak Peliharaan Pak Sumantri yaitu {ayam, kambing}</p> <p>e. Himpunan Hewan Ternak berkaki dua yaitu {ayam, bebek}</p> <p>f. Himpunan hewan ternak berkaki empat yaitu {kambing, sapi, kerbau}.</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	12
2.	<p>a. Himpunan makanan kesukaan yang dipesan pak Zulkarnaen adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Himpunan makanan kesukaan Pak Zulkarnaen adalah {ikan Bakar, Udang goreng, jus alpukat} ▪ Himpunan makanan kesukaan istri Pak Zulkarnaen adalah {ikan asam manis, bakso, jus terong belanda} ▪ Himpunan makanan kesukaan anak pertama Pak Zulkarnaen adalah {ikan Bakar, bakso, jus alpukat} ▪ Himpunan makanan kesukaan anak kedua Pak Zulkarnaen adalah {bakso, jus terong belanda} ▪ Himpunan makanan kesukaan anak ketiga Pak Zulkarnaen adalah {mie goreng, jus sirsak} 	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	14

	<p>b. Seluruh makanan yang dipesan keluarga Pak Zulkarnaen adalah ikan bakar, udang goreng, jus alpukat, ikan asam manis, bakso, jus terong Belanda, ikan bakar, bakso, jus alpukat, bakso, jus terong Belanda, mie goreng, jus sirsak.</p> <p>c. Jika makanan yang sama dituliskan hanya satu kali, maka himpunan makanan yang dipesan keluarga Pak Zulkarnaen adalah {ikan bakar, udang goreng, jus alpukat, ikan asam manis, bakso, jus terong Belanda, mie goreng, jus sirsak}. Banyaknya anggota</p>	2	
3.	<p>Dengan kata-kata :</p> $R = \{\text{bilangan genap kurang dari } 21\}$ <p>Dengan notasi pembentuk himpunan :</p> $R = \{x/ x < 21, x \in \text{bilangan genap}\}$	5	10
4.	<p>Himpunan A adalah nama-nama hewan yang hidup di air, himpunan B adalah nama-nama hewan yang hidup di air dan himpunan C adalah nama-nama hewan yang bisa terbang. Himpunan semesta dari ketiga himpunan tersebut adalah himpunan yang memuat semua unsur dari himpunan A, B dan C. Dengan demikian himpunan semestanya adalah nama hewan.</p>	4	4

5.	$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14\}$ $P = \{2, 3, 5, 7\}$ $Q = \{1, 3, 5, 7, 9, 11\}$ 	2	
		2	
		2	10
<p style="text-align: center;">P Total Q</p>		50	

Nilai siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar (THB)

NAMA :

NIS :

Kelas :

Hari/Tgl :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**HASIL ANALISIS DATA POST TEST
KELAS VII.7 SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**

Skor (X_i)	Banyaknya Siswa (F_i)	$F_i \times X_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
70	1	70	-9,82	96,4324	96,4324
74	1	74	-5,82	33,8724	33,8724
76	8	608	-3,82	14,5924	116,7392
78	4	312	-1,82	3,3124	13,2496
80	12	960	0,18	0,0324	0,3888
82	3	246	2,18	4,7524	14,2572
84	1	84	4,18	17,4724	17,4724
88	1	88	8,18	66,9124	66,9124
92	1	92	12,18	148,3524	148,3524
100	1	100	20,18	407,2324	407,2324
JUMLAH	33	2634			914,9092

✚ Skor Rata-Rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2634}{33} = 79,82$$

Skor Maksimal (x_{maks}) = 100

Skor Minimum (x_{min}) = 70

Rentang Skor :

$$R = x_{maks} - x_{min} = 100 - 70 = 30$$

✚ Variansi

$$s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{914,9092}{33 - 1} = 28,591$$

✚ Standar Deviasi = $\sqrt{s^2} = \sqrt{28,591} = 5,347$

HASIL ANALISIS RESPONS SISWA

No.	Uraian Pertanyaan	Siswa yang menjawab Ya	Persentase (%)
1	Apakah kamu tertarik belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	28	84,85
2	Apakah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti memudahkan kamu untuk memahami materi pelajaran matematika ?	25	75,76
3	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	26	78,79
4	Apakah kamu lebih senang pembelajaran matematika yang diterapkan oleh peneliti dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru ?	24	72,73
5	Apakah kamu senang bekerja sama dalam mengerjakan soal matematika ?	20	60,61
6	Apakah kamu merasa ada kemajuan setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	21	63,64
7	Apakah kamu lebih cepat memahami pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	25	75,76
8	Setujukah kamu jika pada pembelajaran matematika berikutnya guru menerapkan pendekatan kontekstual ?	29	87,88
9	Apakah kamu suka dengan cara peneliti mengajar menggunakan pendekatan kontekstual ?	28	84,85
Jumlah			684,80
Rata-rata			76,09

**DESKRIPSI RESPONS SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VII.7 SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**

No.	Uraian Pertanyaan	Respons Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu tertarik belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	28	5	84,85	15,15
2	Apakah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti memudahkan kamu untuk memahami materi pelajaran matematika ?	25	8	75,76	24,24
3	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	26	7	78,79	21,21
4	Apakah kamu lebih senang pembelajaran matematika yang diterapkan oleh peneliti dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru ?	24	9	72,73	27,27
5	Apakah kamu senang bekerja sama dalam mengerjakan soal matematika ?	20	13	60,61	39,39
6	Apakah kamu merasa ada kemajuan setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	21	12	63,64	36,36
7	Apakah kamu lebih cepat memahami pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?	25	8	75,76	24,24
8	Setujukah kamu jika pada pembelajaran matematika	29	4	87,88	12,12

	berikutnya guru menerapkan pendekatan kontekstual ?				
9	Apakah kamu suka dengan cara peneliti mengajar menggunakan pendekatan kontekstual ?	28	5	84,85	15,15
Jumlah				684,80	215,20
Rata-rata				76,09	23,91











RIWAYAT HIDUP



NURWAHIDAH ILYAS. Dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 16 September 1996 Anak sulung dari Dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muhammad Ilyas dan Ibunda Sitti Hajar.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal mulai tahun 2001 sampai tahun 2001 kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat dasar di SDN Borongkanang Kabupaten Gowa mulai tahun 2002 dan tamat 2008, Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan dan tamat pada tahun 2011. Di tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontonompo, hingga akhirnya tamat tahun 2014., penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai 2018.